

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Kenaikan kualitas pembelajaran jadi prioritas utama di seluruh lembaga pembelajaran. Demikian pula di lembaga pembelajaran Islam yang sedangkan berproses agar menjadi lembaga pembelajaran yang mempunyai mutu setara dengan lembaga pembelajaran lain apalagi menjadi lembaga pembelajaran yang bermutu tinggi.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah hal penting dan merupakan kebutuhan bagi para manusia. Setiap manusia tentunya memiliki hak dan kewajiban akan pendidikan. Dengan pendidikan seseorang akan dapat meningkatkan derajat atau kualitas pada diri mereka. Terlebih lagi di era saat ini. Yang mana pendidikan menjadi pertimbangan dalam mencari lapangan pekerjaan. Sehingga setiap orang harus memiliki kompetensi yang mencukupi agar dapat bersaing dalam hal apapun pada saat masa yang akan datang.

Dewasa ini pendidikan di Indonesia menerapkan kurikulum yang mengharuskan para peserta didik aktif mengikuti pelajaran. Tentunya hal ini memiliki tujuan supaya siswa-siswa mampu menerima pelajaran yang

---

<sup>2</sup> Umar, Mardan, dan Feiby Ismail, Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan ISLAM (Tinjauan Konsep Mutu Edward Deming dan Joseph Juran), *Jurnal Ilmiah Iqra'* Vol. 11 No. 2 Tahun 2018.

diberikan guru, sekaligus dapat melatih siswa untuk percaya diri. Peserta didik harus memiliki rasa percaya diri agar prestasi belajar tercapai.<sup>3</sup>

Menurut Somantri (2001:92) yang dikutip dalam pengembangan pembelajaran IPS dalam kurikulum 2013 Pendidikan IPS bersifat integratif karena merupakan seleksi antara Ilmu Pendidikan, Ilmu Sosial, dan ilmu pengetahuan lain (Humaniora) yang menggambarkan aktivitas dasar manusia yang disajikan oleh ilmu, dengan memperhatikan aspek dalam pengajaran dan psikologis untuk tujuan pendidikan.<sup>4</sup>

Saat ini, pada pembelajaran IPS seorang guru sangat dominan dalam pelaksanaan pembelajaran, sedangkan para siswa hanya mendengarkan pelajaran yang guru berikan. Para peserta didik menghafal dan mengerjakan apa yang diperintahkan seorang guru. Dengan kondisi seperti ini seharusnya model pembelajaran IPS harus diperbaiki, hal ini dikarenakan tidak sesuai dengan kurikulum 2013 dan tuntutan kurikulum 2013.

Dwi astuti Wahyu Nurhayati berpendapat pada Jurnal *IOP SCOPUS*, yang mengatakan:

*“The objective of social studies learning is to foster the potential of pupils, that is, to be brave in facing life's challenges as well as global challenges, without any feeling of being depressed. Hence, teachers must*

---

<sup>3</sup> Salirawati, Das. "Percaya Diri, Keingintahuan, dan Berjiwa Wirausaha: Tiga Karakter Penting Bagi Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Karakter* 2 (2012).

<sup>4</sup> Abbas, Ersis Warmansyah. "Mewacanakan Pendidikan IPS." *Mewacanakan Pendidikan IPS* (2013). Hal. 5

*be able to encourage students to possess knowledge, skills, and high self-confidence to quickly adapt to the environment”*.<sup>5</sup>

Arti dari penjelasan di atas adalah tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa supaya menjadi pemberani ketika menghadapi tantangan hidup maupun tantangan global, tanpa merasa tertekan. Karenanya, Guru harus mampu mendorong siswa untuk memiliki keterampilan dan pengetahuan serta rasa percaya diri untuk cepat beradaptasi dengan lingkungan.

Seorang guru merupakan fasilitator dan sebagai mitra bagi para siswa ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Guru harus sering berdiskusi dengan teman satu profesi untuk mencari jawaban atas kesulitan dan masalah yang dihadapi pada pelaksanaan pembelajaran, serta mengkomunikasikan masalah yang ditemukan selama pembelajaran berlangsung. Menurut Mulyasa (2015:41) yang dikutip dari Jurnal pendidikan yang berjudul kesulitan-kesulitan dalam pelaksanaan kurikulum mata pelajaran ips smp menyatakan bahwa kunci dari sebuah keberhasilan pelaksanaan K13 terdapat pada kreativitas seorang guru, yang berperan penting dalam memberikan peran yang besar agar seorang siswa berhasil dalam proses belajar.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Dwi Astuti Wahyuni Nurhayti, "Effect of Thinking Skill-Based Inquiry Learning Method on Learning Outcomes of Social Studies: A Quasi-Experimental Study on Grade VIII Students of MTSN 6 Tulungagung" *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 485 (1), 012073;1, hal. 2. <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1755-1315/485/1/012073/meta>

<sup>6</sup> Eni Cahya Wijayati, I Nyoman Sudana Degeng, Sumarmi, *Jurnal Pendidikan*, Kesulitan-kesulitan dalam Implementasi Kurikulum Mata Pelajaran IPS SMP, Vol.1 No.11, Tahun 2016, hlm 2244

Seorang guru harus bisa membuat sebuah suasana belajar yang seru dan menyenangkan bagi para, dan harus mampu kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran. Dewasa ini tidak sedikit seorang guru IPS yang masih menggunakan pembelajaran tradisional. Dalam setiap pembelajaran guru terkesan lebih aktif.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dwi astuti Wahyu Nurhayati yang terdapat pada *TEFLIN International Conference*, yang mengatakan bahwa :

*“Then it needs teacher’s creativity to deliver the material by redesigning instructional media. Here, the teachers could create the classroom atmosphere from boring into enjoyable situation”*.<sup>7</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus kreatif dalam mengembankan sebuah media dalam pelaksanaan pembelajaran. Agar terciptanya suasana yang menyenangkan ketika pembelajaran berlangsung. Sehingga para siswa menjadi aktif, dan pembelajaran menjadi berkesan bagi para peserta didik.

Peneliti melakukan observasi pada saat pelaksanaan program magang 1 pada rentang waktu bulan maret 2020 hingga bulan juni 2020. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa MTs Darissulaimaniyyah secara acak dan terdapat satu aspek yang sangat mempengaruhi tidak fokusnya seorang siswa dalam pelajaran, yakni pada saat pembelajaran seorang guru

---

<sup>7</sup> Dwi Astuti Wahyuni Nurhayti, ”Redesigning Instructional Media in Teaching English of Elementary Schools Students Developing Minimum Curriculum” *Jurnal TEFLIN Internasional Cnference* UNS Solo 2014, hal. 927

yang cenderung berceramah dan bercerita dalam penyampaian materi yang diajarkan. Sehingga mengakibatkan banyak siswa yang sangat pasif ketika pelaksanaan pembelajaran. Situasi ini mengakibatkan pemahaman yang dimiliki peserta didik terhadap materi yang diajarkan sangat rendah. Selain itu jaranganya penggunaan media pada saat proses pembelajaran mengakibatkan pembelajaran menjadi berkesan kurang bermakna.

Selain itu terdapat faktor lain yaitu para siswa merasa kelelahan sehingga terdapat beberapa siswa yang tertidur ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan para siswa di MTs ini memiliki dua tanggung jawab yakni ketika pagi sampai siang hari seorang siswa harus menjadi siswa di sekolah MTs yang mana merupakan kebutuhan pokok mereka, dan ketika malam hari para siswa haru menjadi santri hingga larut malam. MTs Darrissulaimaniyyah merupakan MTs yang menjadi satu dengan yayasan Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah. Di MTs Darissulaimaniyyah hanya tersedia 3 ruang kelas, dan sisanya para siswa menggunakan aula, dan ruang kelas madrasah mereka. Tidak ada fasilitas penunjang seperti LCD proyektor di setiap kelas. Hal tersebut yang menjadikan yang menjadikan para guru masih menggunakan metode konvensional berupa ceramah. Terdapat laboratorium juga, namun ketika kelas pindah ke laboratorium para siswa menjadi tidak kondusif karena mereka membuka komputer yang semestinya tidak mereka buka ketika pembelajaran.

Pelaksanaan observasi berlanjut hingga pada pelaksanaan program magang 2, yang diadakan bulan september 2020 hingga november 2020.

Dalam observasi ini, peneliti ikut berperan serta dalam proses belajar mengajar. Pada 28 september 2020. Peneliti memberikan pembelajaran secara perdana terhadap siswa kelas VIII MTs Darissulaimaniyyah. Peneliti mengajar seluruh kelas VIII, yakni kelas 8A, 8B dan 8C. Setiap kelas memiliki karakter siswa yang berbeda-beda. Pada saat pembelajaran di setiap kelas pasti terdapat siswa yang terlambat masuk kelas, dan tertidur serta hanya beberapa saja yang fokus belajar. Saat kegiatan belajar-mengajar, peneliti selalu menghubungkan permasalahan saat ini, sehingga peserta didik aktif dan tidak merasa bosan.

Untuk menciptakan situasi kelas yang aktif, seorang guru dapat menggunakan berbagai jenis model pembelajaran. Salah satu model yang dirasa cukup relevan yaitu metode *Example Non Example*. Model pembelajaran *Example Non Example* mengajarkan kepekaan peserta didik terhadap suatu masalah di sekitarnya baik melalui gambar maupun kasus. Lalu para siswa diarahkan untuk menjelaskan, mendeskripsikan dan memberikan pendapatnya. Hal ini dirasa lebih efektif sebagai pengganti metode ceramah yang kebanyakan dilakukan oleh guru-guru pada umumnya. Karena para siswa dituntut lebih aktif dan lebih kritis dalam berfikir.

Materi ASEAN dalam pembelajaran IPS merupakan materi yang penting, pada materi ini para siswa diarahkan untuk mengetahui dan memahami sejarah berdirinya ASEAN, dan bagaimana karakteristik negara-negara yang tergabung pada ASEAN. Dalam pelaksanaan pembelajaran masih ada siswa yang mengalami permasalahan dan memahami materi ASEAN, metode konvensional masih digunakan di MTs Darissulaimaniyyah. Oleh

karena itu peneliti merasa bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Example Non Example*, akan meningkatkan hasil belajar siswa. Pada penelitian ini penulis menggunakan media visual berupa gambar yang berkaitan dengan materi ASEAN.

Minartin (2017), telah melakukan penelitian dan memberikan hasil bahwa pada pembelajaran IPS yang menggunakan metode *Example Non Example* terbukti meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan metode ini, membuat para siswa menjadi lebih aktif ketika proses belajar berlangsung.<sup>8</sup>

Sementara Fendi dan Arif, menjelaskan bahwa penerapan model *Example Non Example* yang digunakan terbukti dapat meningkatkan keaktifan belajar dasar-dasar permesinan yang dilakukan oleh siswa dengan mencapai indikator keberhasilan tindakan sebesar 70%.<sup>9</sup>

Yuli, Margareta dan Bambang (2013), menegaskan bahwa dalam proses belajar menggunakan metode *Example Non Example* menghasilkan persentase pada kelas eksperimen sebesar 91,66% dan kelas control sebesar 60,03%. Kemudian pada presentase hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 72,91 dan presentase ketuntasan sebesar 75,00%, sedangkan kelas kontrol sebesar 65,03 dan presentase ketuntasan 18,75%. Dari hasil tersebut

---

<sup>8</sup> Minartin, Penerapan Jurnal PTK dan Pendidikan. Vol 3. No 2. Juli – Desember 2017 (35-44), Desember 2017 p-ISSN: 2460-1780 Hal 39

<sup>9</sup> Fendi lestiawan, Arif Bintoro Johan, Penerapan metode *Example Non Example* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar dasar-dasar permesinan. Jurnal taman vokasi Vol. 6 No. 1 Hal 105

model pembelajaran ini dirasa efektif untuk meningkatkan hasil belajar para siswa.<sup>10</sup>

Berdasarkan pemaparan problematika pembelajaran, dari hasil observasi pengetahuan peneliti, belum terdapat penelitian mengenai metode *Example Non Example* yang diterapkan pada pelajaran IPS dan metode tersebut belum pernah dilakukan di MTs Darissulaimaniyyah, maka peneliti ingin mencari tahu pengaruh dari model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar IPS siswa pada materi ASEAN. Berdasarkan hal tersebut, penulis hendak melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar IPS Siswa pada Materi ASEAN Kelas VIII MTs Darissulaimaniyyah semester gasal tahun ajaran 2020/2021”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Terdapat permasalahan yang teridentifikasi dalam penjelasan di atas, yaitu:

1. Masih minimnya penggunaan metode pembelajaran pada proses belajar, sehingga siswa kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung.
2. Masih kurangnya sarana prasarana pendukung dalam pembelajaran.
3. Para siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran dikarenakan menggunakan metode konvensional.

---

<sup>10</sup> Yuli Setyaningsih, Margareta Rahyuningsih, dan Bambang Priyono, *Penerapan Metode Example-Non-Example Dalam pembelajaran Keanekaragaman Hewan Di Smpn 2 Tenganan Kabupaten Semarang*, Unnes Journal of Biology Education2 2013 Hal 163

### **C. Batasan Masalah**

1. Penelitian ini penggunaan model *Example Non Example* dibatasi dengan keingintahuan siswa terhadap materi yang diberikan.
2. Pada penelitian ini, hasil belajar para siswa dibatasi keaktifan dan pemahaman terhadap materi yang diberikan.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Apakah model pembelajaran *Example Non Example* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa pada materi ASEAN kelas VIII MTs Darissulaimaniyyah Semester Gasal Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Berapa besaran pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa pada materi ASEAN kelas VIII MTs Darissulaimaniyyah Semester Gasal Tahun Ajaran 2020/2021?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa pada materi ASEAN kelas MTs Darissulaimaniyyah Semester Gasal Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa pada materi ASEAN kelas MTs Darissulaimaniyyah Semester Gasal Tahun Ajaran 2020/2021.

### **F. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan deskripsi penelitian secara teoritis di atas, hipotesis dalam penelitian ini yaitu adanya pengaruh model pembelajaran *Example Non*

*Example* terhadap hasil belajar IPS siswa pada materi ASEAN kelas VIII MTs Darissulaimaniyyah Semester Gasal Tahun Ajaran 2020/2021.

- a.  $H_0$  : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar IPS siswa pada materi ASEAN kelas MTs Darissulaimaniyyah Semester Gasal Tahun Ajaran 2020/2021.
- b.  $H_a$  : Ada pengaruh dari model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar IPS siswa pada materi ASEAN kelas MTs Darissulaimaniyyah Semester Gasal Tahun Ajaran 2020/2021.

#### **G. Manfaat Penelitian**

##### 1. Secara teoritis

Diharapkan penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai model pembelajaran *Example Non Example* yang berpengaruh terhadap hasil belajar para peserta didik.

##### 2. Secara praktis

###### a. Bagi Siswa

Harapan dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan mampu meningkatkan pemahaman para siswa sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan para siswa.

###### b. Bagi Guru

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan opsi bagi guru untuk menentukan metode belajar yang tepat sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik.

c. Bagi Lembaga Sekolah

Diharapkan mampu memberi kontribusi dalam peningkatan kualitas pembelajaran terutama pada pembelajaran IPS di MTs Darissulaimaniyyah.

## H. Pembatasan Masalah

### 1. Penegasan Konseptual

Untuk menghindari sebuah kesalahan dalam memahami atau menafsirkan kata-kata sulit atau istilah-istilah yang terdapat pada penulisan, peneliti akan memberi penjelasan istilah yang terdapat dalam penelitian.

#### a. Model pembelajaran

Seorang ahli Joyce dan Weill menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan sebuah rencana dalam sebuah pembelajaran yang dapat digunakan untuk membentuk sebuah kurikulum mendesain materi yang telah disediakan, dan mengkondisikan kelas ketika pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung.<sup>11</sup>

Model pembelajaran memiliki sebuah tujuan tertentu dalam proses pembelajaran, memberikan sebuah konsep informasi, pola fikir, nilai sosial dan hal lainnya, dengan melibatkan dan mengharuskan siswa aktif dalam proses belajar. Metode belajar, berpusat kepada guru dan sebagian lainnya berpusat pada respon para siswa ketika menerima pembelajaran.

---

<sup>11</sup> Miftahul Huda, M.Pd., Model-model Pengajaran dan Pembelajaran (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hal.73

b. Model pembelajaran *Example Non Example*

Merupakan model belajar yang menggunakan pendekatan komunikatif, model belajar ini dibentuk agar hasil belajar akademik para siswa dapat meningkat. Metode ini dapat digunakan sebagai alternatif metode pembelajaran tradisional. Dalam metode ini menggunakan gambar sebagai media dalam pembelajaran.

c. Hasil belajar

Yaitu hasil yang diperoleh oleh peserta didik yang meliputi aspek kognitif, emosional atau psikomotorik yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran dengan menemukan berbagai informasi (perubahan perilaku, pengetahuan dan keterampilan) yang dibutuhkan ketika pelaksanaan pembelajaran. Dengan ini peserta didik akan belajar dan memecahkan sebuah persoalan yang memiliki kaitan dengan persoalan sosial dan diharapkan dapat mengaplikasikannya di kehidupan masyarakat sehingga mendapat hasil yang baik.

2. Penegasan secara operasional

a. Hasil belajar

Hasil Belajar IPS merupakan penilaian dari serangkaian proses belajar mengajar yang dilakukan secara berulang, untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, baik dalam aspek kognitif, efektif, maupun psikomotorik.

b. Model pembelajaran *Example Non Example*

Dalam metode ini, media yang digunakan yaitu gambar yang bertujuan agar para siswa belajar aktif dan kritis dalam menganalisa gambar.

## **I. Sistematika Penulisan**

Penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian agar para pembaca mudah untuk memahami isi dari penelitian ini. Penyusunan penelitian ini dibagi menjadi tiga antara lain sebagai berikut. :

### **1. Bagian awal**

Pada bagian awalan, terdiri: lembar sampul, lembar halaman judul, lembar halaman persetujuan, lembar halaman pengesahan, halaman motto, lembar persembahan, lembar kata pengantar, lembar daftar tabel, lembar daftar lampiran, abstrak dan transliterasi, lembar daftar isi.

### **2. Bagian isi**

Pada bab pertama menguraikan tentang: (a) latar belakang masalah; (b) identifikasi masalah; (c) batasan masalah; (d) rumusan masalah; (e) tujuan penelitian; (f) kegunaan penelitian; (g) penegasan istilah; (h) kegunaan hasil penelitian; dan (i) sistematika skripsi.

Pada bab dua menguraikan tentang ladsan teori yang akan digunakan dalam penitian yang terdiri: kerangka teori yang memaparkan teori yang dipakai dalam membahas variabel

penelitian, kesimpulan dari beberapa penelitian yang memiliki hipotesis hampir sama dengan penelitian ini.

Pada bab tiga menguraikan metode penelitian yang meliputi: (a) rancangan dalam penelitian; (b) variabel dalam penelitian; (c) populasi, sampling, sampel penelitian; (d) kisi-kisi instrumen; (e) instrumen penelitian; (f) sumber data; (g) tehnik dalam pengumpulan data; dan (h) teknik analisis data.

Pada bab empat memaparkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan yang meliputi: deskripsi analisis data dan hasil dari uji hipotesis.

Pada bab lima menguraikan pembahasan dari hasil analisis data penelitian yang kemudian dihubungkan dengan penjelasan teori yang ada di bab sebelumnya.

Pada bab enam berisikan kesimpulan dan saran.

### 3. Bagian akhir

Bagian berisikan daftar rujukan, daftar lampiran dan daftar riwayat hidup.